

RESPON PEMERINTAH TERHADAP COVID DAN KINERJA BANK DI INDONESIA

by Rizky Yударuddin

Submission date: 27-Feb-2023 10:22PM (UTC+0700)

Submission ID: 2024338412

File name: An_RIZKY_YUDARUDDIN_Universitas_Mulawarman.docx (56.46K)

Word count: 2739

Character count: 18388

RESPON PEMERINTAH TERHADAP COVID DAN KINERJA BANK DI INDONESIA

Rizky Yudaruddin*
Universitas Mulawarman, Samarinda

* rizky.yudaruddin@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menginvestigasi dampak respon pemerintah atas COVID-19 terhadap kinerja perbankan di Indonesia yang diukur dengan menggunakan *return on asset*. Menggunakan sampel 108 bank di Indonesia dengan periode Maret 2020 – September 2021, penelitian ini menemukan respon pemerintah mengatasi COVID-19 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja industri perbankan yang diukur dengan *return on asset*. Hasil ini memberikan dampak kebijakan bagi pemerintah dan perbankan, untuk mendorong peningkatan indeks respon pemerintah dalam mengatasi pandemi COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, Kinerja, Return on Asset, Bank.

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang luar biasa bagi dinamika perekonomian dunia, termasuk Indonesia. COVID-19 telah menyebar ke sekitar 178 negara di seluruh dunia, menginfeksi lebih dari 85 juta orang dan menyebabkan lebih dari 1,8 juta kematian pada tahun 2020. Situasi ini menyebabkan krisis kesehatan dan kemanusiaan, serta bencana ekonomi dan peningkatan kemiskinan di beberapa negara. Penetapan aturan pembatasan migrasi untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 tidak akan mampu mencegah dampak buruk bagi perekonomian global ini. Bahkan menjelang satu tahun pandemi, Indonesia sempat mengungguli India dengan kasus COVID-19 teraktif di Asia. Berdasarkan data Worldometers hingga Selasa (2/1/2021), Indonesia memiliki 175.349 kasus aktif, sedangkan India hanya 164.278 kasus aktif. Indonesia juga menempati urutan pertama dengan jumlah kasus terkonfirmasi terbanyak di Asia Tenggara, dan peringkat 19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi di tingkat global (<https://www.worldometers.info/coronavirus>).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menangani pandemi COVID-19. Pemerintah memperkuat bauran kebijakan untuk memastikan stabilitas ekonomi dan mendorong pemulihan ekonomi yang tertahan akibat dampak pandemi COVID-19. Dalam konteks ini, arah kebijakan pemerintah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan diletakkan pada konsepsi hubungan erat yang saling melengkapi dan memperkuat antara pertumbuhan dan stabilitas ekonomi, termasuk stabilitas sistem keuangan. Respons kebijakan akan terus diarahkan untuk menjaga stabilitas ekonomi, khususnya stabilitas eksternal, yang mengalami tekanan yang cukup besar akibat ketidakpastian pasar keuangan global. Kebijakan juga diarahkan untuk menjaga stabilitas sistem keuangan, termasuk menjaga stabilitas perbankan.

Meski telah menerapkan beberapa kebijakan untuk memitigasi dampak negatif pandemi COVID-19, peran dinamis perbankan masih kurang dipahami. Saat ini, sektor perbankan menghadapi peningkatan risiko likuiditas, kredit bermasalah, dan kehilangan pendapatan dari fungsi intermediasi (Dursun-de Neef dan Schandlbauer, 2021). Hal yang sama juga diungkapkan Aldasoro et al. (2020), dimana bank-bank di dunia lebih menderita saat krisis dibandingkan sektor lainnya. Pemerintah dengan berbagai kebijakan berusaha untuk merespon pandemi COVID-19 dengan membuat berbagai seperti kebijakan fiskal dan moneter. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pandemi COVID-19 dan tanggapan pemerintah terhadap COVID-19 terhadap kinerja perbankan.

Landasan Teori

Pandemi COVID-19 tentunya memberikan dampak yang lebih menyedihkan pada sektor ekonomi dan sistem keuangan di seluruh dunia dibandingkan dengan situasi saat Krisis Keuangan Global (GFC) yang terjadi selama 2008–09. Ketika pandemi ini menyebar, setiap wilayah telah mengalami penurunan pertumbuhan yang substansial dan ketidakpastian ekonomi. Penurunan ini telah meningkatkan kerentanan sistemik sektor perbankan, yang mengarah ke krisis keuangan baru (Rizwana et al., 2020). Pasar menjadi sangat fluktuatif dan tidak dapat diprediksi sebagai akibat dari ketidakpastian pandemi yang tinggi dan kerugian ekonomi terkait (Ali & Rizvi, 2020; Zhang et al., 2020; Baker et al., 2020) dan akibatnya, terdapat lebih banyak ketidakpastian ekonomi, yang meningkatkan risiko bank. (Wu et al., 2020).

Banyak literatur yang ada tentang pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa COVID-19 memiliki dampak signifikan pada sistem keuangan. Banyak kajian empiris COVID-19 fokus menjelaskan bagaimana COVID-19 telah mempengaruhi reaksi pasar dan pengembalian saham. Heyden & Heyden (2020) & Schell et al., (2020) fokus pada reaksi pasar keuangan terhadap pandemi COVID-19 menggunakan studi genap, menemukan saham bereaksi negatif secara signifikan terhadap pandemi COVID-19. Reaksi pasar negatif lebih sering terjadi pada saham pasar negara berkembang daripada saham pasar negara maju (Salisu & Vo (2020). Selama periode COVID-19, Salisu & Vo (2020) juga menemukan bahwa berita kesehatan berdampak negatif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja saham. Erdem (2020) menemukan bahwa peningkatan pertumbuhan kasus Covid-19 pada penurunan return saham lebih rendah di negara-negara dengan indeks kebebasan tinggi daripada di negara-negara dengan indeks kebebasan rendah. Narayan, et al., (2020) menemukan hubungan antara pengembalian pasar saham negatif dan inisiatif pemerintah terkait COVID-19, seperti paket stimulus, *lockdown*, dan *travel bans*. Baek et al., (2020) dan Alfaro, et al., (2020) menunjukkan bahwa COVID-19 memiliki dampak yang signifikan terhadap return dan volatilitas pasar saham.

Sementara itu, banyak penelitian telah meneliti peran COVID-19 terhadap return saham. Dalam studi pengembalian pasar saham dari 64 negara, Ashraf (2020) menemukan bahwa total kasus yang dikonfirmasi oleh COVID-19 berdampak negatif pada pengembalian pasar saham. Dengan fokus pada pasar saham Cina, Al-Awadhi, et al. (2020) menemukan bahwa peningkatan harian dalam total kasus yang dikonfirmasi dan total kematian yang disebabkan oleh COVID-19 memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap pengembalian saham di semua perusahaan. Berfokus pada pasar saham negara berkembang, Topcus & Gulal (2020) menemukan bahwa efek negatif pada return saham dari pandemi COVID 19. Mazur, et al. (2020) menyelidiki kinerja pasar saham AS, menemukan pasar saham merespon negatif pandemi COVID-19 khususnya sektor hiburan, minyak bumi, real estat, dan perhotelan. He et al. (2020) melihat ke pasar saham China dan menemukan bahwa pandemi memiliki pengaruh negatif pada industri transportasi, pertambangan, listrik dan pemanas, dan lingkungan. Cepoi (2020) menemukan hubungan antara berita terkait COVID-19 dan return pasar saham yang negatif. Anh & Gan (2020) menunjukkan hubungan negatif antara pra-lockdown COVID-19 dan pengembalian saham Vietnam.

Terbaru, literatur yang berkembang berfokus pada peran COVID 19 di sektor perbankan. Namun, kajian tentang dampak pandemi dan bagaimana pemerintah merespon pandemi COVID 19 terhadap kinerja perbankan masih sangat terbatas. Respons pemerintah terhadap COVID-19 diharapkan dapat menyerap konsekuensi negatif dari wabah tersebut. Sebagian besar penelitian menyelidiki tanggapan kebijakan pemerintah terhadap COVID-19 tentang reaksi pasar saham. Saif-Alyousfi (2022) menunjukkan bahwa COVID-19 memiliki efek negatif yang signifikan terhadap pengembalian saham di semua pasar, sedangkan respons kebijakan yang ketat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pengembalian pasar saham secara global dan lintas wilayah. Narayan et al. (2021) menemukan bahwa respons pemerintah terhadap COVID-19, seperti penguncian dan dukungan ekonomi, secara positif memengaruhi pasar saham di negara-negara G7. Menurut Ashraf (2020), pengumuman pembatasan pemerintah memiliki pengaruh yang merugikan pada pengembalian pasar saham internasional, tetapi paket dukungan ekonomi, pengujian, dan peraturan karantina memiliki dampak yang menguntungkan. Fokus pada respons kebijakan pemerintah terhadap pandemi COVID-19, Zaremba et al. (2020) menemukan bahwa intervensi pemerintah, khususnya peran kampanye informasi COVID-19 dan pembatalan acara publik, secara signifikan meningkatkan volatilitas di pasar saham internasional.

Metode Penelitian

Penelitian ini mengkaji pengaruh indeks respon kebijakan pemerintah terhadap kinerja perbankan di Indonesia. Data dikumpulkan dari 108 laporan keuangan bulanan (termasuk 14 bank syariah) yang tersedia di

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk periode Maret 2020 hingga September 2021. Periode wabah COVID-19 adalah tanggal pertama kali dikonfirmasi di Indonesia pada 2 Maret 2020, sebagaimana tercantum dalam situs Kementerian Kesehatan RI (<https://www.kemkes.go.id>). Sementara itu, data inflasi dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik (Indonesia).

Penelitian ini menggunakan return on assets (ROA) sebagai variabel dependen sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dietrich & Wanzenried (2010) dan Sufian (2012). Menurut Dietrich & Wanzenried (2010) dan Sufian (2012), ROA memungkinkan manajemen bank untuk memanfaatkan sumber daya keuangan dan investasi riil untuk menghasilkan keuntungan. Dietrich & Wanzenried (2010) menyatakan bahwa ROA muncul sebagai rasio kunci untuk mengevaluasi profitabilitas bank dan telah menjadi ukuran kinerja yang paling umum dalam literatur. Dalam hal variabel independen, penelitian ini menggunakan indeks respon kebijakan pemerintah terhadap COVID-19 yang dikumpulkan dari Oxford Coronavirus Government Response Tracker (OxCGRT) yang diukur dari Government Policy Response Index (GPR). Indeks ini semuanya memiliki nilai antara 0 hingga 100. Selain itu, ada beberapa variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian ini seperti ukuran perusahaan (SIZE), likuiditas (LIQ), modal (EQ), efisiensi (EF) dan inflasi (INF).

Untuk menguji apakah Government Policy Response Index (GPR) mempengaruhi kinerja bank di Indonesia, studi ini dan serangkaian variabel kontrol diregresikan seperti pada Persamaan berikut:

$$ROA_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 ROA_{i,t-1} + \beta_2 GRI_t + \beta_3 SIZE_{i,t} + \beta_4 EF_{i,t} + \beta_5 LIQ_{i,t} + \beta_6 EQ_{i,t} + \beta_7 INF_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (1)$$

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Generalized Method of Moments (GMM). GMM digunakan karena adanya fakta bahwa variabel-variabel ekonomi banyak yang dinamis sehingga digunakan model yang bersifat dinamis. Hubungan yang dinamis dicirikan dengan keberadaan lag variabel dependen diantara variabel independen. Selain itu, pendekatan GMM digunakan untuk mengatasi masalah endogeneity dalam model (Arellano and Bover, 1995). Untuk GMM yang digunakan adalah menggunakan two-step system GMM yang mengikuti Blundell & Bond (1998) untuk menghasilkan estimasi yang lebih efisien daripada menggunakan two-step GMM. Lebih lanjut untuk memperhitungkan koreksi sampel terbatas yang dikembangkan oleh Windmeijer (2005) dan menentukan orthogonal transformations instrument yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang tidak dapat diobservasi terkait dengan karakteristik spesifik bank. Secara keseluruhan, pendekatan GMM sistem bersifat valid ketika tes AR (2) dan uji Hansen-J tidak ditolak.

Pembahasan

Tabel 1 berisi statistik deskriptif dan nilai variance inflation factor untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, setelah dilakukan *winsorizing* nilai ekstrim pada 5% dan 95%. Rata-rata nilai ROA bank selama periode penelitian sebesar 0,52% dengan standar deviasi sebesar 0,68%. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mengalami penurunan. GRI mengategorikan tanggapan pemerintah terhadap COVID-19 dalam skala 0 hingga 100. Indeks tersebut mendokumentasikan bagaimana tanggapan pemerintah. Rata-rata GRI adalah 58,82 dengan standar deviasi 9,07. Sedangkan rata-rata variabel kontrol khusus bank seperti SIZE, EF, LIQ, dan EQ, masing-masing adalah 17,01, 82,62%, 29,11%, dan 16,74%. Terakhir, INF memiliki tingkat rata-rata 105,66 dengan standar deviasi sebesar 2,45. Terakhir, tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen. Hal ini terlihat dari nilai VIF lebih kecil dari 10.

Pada tabel 2 menampilkan hasil analisis regresi untuk melihat pengaruh respon pemerintah terhadap COVID-19 (GPR) terhadap kinerja bank yang diukur dengan menggunakan *return on asset*. Namun sebelum membahas terkait dengan hasil analisis variabel, perlu dilihat terlebih dahulu kelayakan dari model. Pertama, masalah validitas pada instrumen variabel yang digunakan. Hasil menunjukkan signifikansi uji Hansen menunjukkan hasil tidak signifikan yang berarti tidak ada korelasi antara instrumen dengan komponen error. Kedua terkait dengan konsistensi estimasi. Hasil menunjukkan nilai AR2 tidak signifikan yang berarti tidak terjadi serial autokorelasi pada error.

Studi ini mendokumentasikan koefisien positif dan signifikan dari Government Response Index (GRI) terhadap kinerja bank. Positif berarti semakin baik respon pemerintah dalam penanganan pandemi COVID-19 akan mendorong peningkatan kinerja bank yang diukur dengan *return on asset*. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menganalisis dampak respon pemerintah terhadap COVID-19 pada reaksi pasar

saham oleh Ashraf (2020), Zaremba et al. (2020), Narayan et al. (2021), Saif-Alyousfi (2022). Hasil ini juga terkait erat dengan Demir dan Danisman (2021) dan Demirguc-Kunt et al. (2021), yang menganalisis dampak COVID-19 terhadap kinerja bank mengukur return saham dan abnormal return. Terkait dengan variabel control, hasil penelitian menemukan adanya dampak signifikan efisiensi bank dan likuiditas bank terj

Tabel 1. Statistik Deskriptif dan Variance Inflation Factor (VIF)

Variabel	Pengukuran	Observasi	Mean	Standar Deviasi	VIF
ROA	Laba bersih dibagi total assets (%)	1993	0,5287	0,6864	
GRI	Indeks Repon Pemerintah Terhadap COVID-19 (Government Response Index)	2001	58,826	9,0747	2,35
SIZE	Natural logarithm dari total assets	1993	17,010	1,2605	1,21
EF	Total biaya dibagi total pendapatan (%)	1993	82,617	28,564	1,09
LIQ	Asset likuid dibagi total asset (%)	1986	29,106	11,291	1,06
EQ	Modal dibagi total aset (%)	1993	16,738	8,1149	1,17
INF	Consumer Price Index	2001	105,66	0,7620	2,45

Tabel 2. Hasil Analisis Repon Pemerintah Terhadap COVID-19 terhadap Kinerja Bank

Variabel	Dependent Variable: Return on Asset			
	Koefisien	Robust Std. Error	z	p> z
ROA (-1)	0.746***	0.051	14.7	0.000
GRI	0.005**	0.002	2.59	0.010
SIZE	0.018	0.013	1.41	0.159
EF	-0.002***	0.001	-2.62	0.009
LIQ	0.002*	0.001	1.77	0.078
EQ	0.000	0.004	-0.05	0.963
INF	-0.104***	0.021	-5.00	0.000
Konstanta				
AR(2)		0.564		
Hansen test		0.133		
Observation		1874		

Kesimpulan

Bank sebagai lembaga keuangan yang memiliki peran signifikan dalam mendorong roda perekonomian menjadi obyek penelitian yang menarik selama periode pandemi COVID-19. Hal ini karena pandemi COVID-19 yang menyebar ke seluruh dunia telah memberikan dampak bagi sektor keuangan khususnya industri perbankan. Pemerintah dengan berbagai kebijakannya telah memberikan respon untuk mengurangi efek negative yang ditimbulkan dari adanya pandemi COVID-19. Kebijakan fiscal dan moneter yang dibuat pemerintah sebagai respon atas adanya pandemi diharapkan juga memberikan dampak positif industri perbankan. Oleh karena itu, penelitian mengkaji dampak respon pemerintah atas pandemi COVID-19 terhadap kinerja perbankan. Menggunakan sampel 108 bank di Indonesia dengan periode Maret 2020 – September 2021, penelitian ini menemukan respon pemerintah mengatasi COVID-19 memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja industri perbankan yang diukur dengan *return on asset*. Hasil ini memberikan dampak kebijakan bagi pemerintah dan perbankan, untuk mendorong peningkatan indeks respon pemerintah dalam

mengatasi pandemi COVID-19. Namun penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu fokus kajian yang hanya pada *single country*, sehingga analisis data dengan menggunakan *cross countries* dapat dijadikan saran bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Aldasoro, I., Fender I., Hardy, B., & Tarashev, N. (2020). *Effects of Covid-19 on the banking sector: the market's assessment*. Bank for International Settlements. Retrieved from <https://www.bis.org/publ/bisbull12.pdf>
- Ali, M., Alam, N., & Rizvi, S. A. R. (2020). Coronavirus (COVID-19) – An epidemic or pandemic for financial markets. *The Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, 100341. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100341>
- Anh, D. L. T., & Gan, C. (2020). The impact of the COVID-19 lockdown on stock market performance: evidence from Vietnam. *Journal of Economic Studies*, 48(4), 836-851. <https://doi.org/10.1108/JES-06-2020-0312>
- Arellano, M., and Bover, O., (1995). Another look at the instrumental variable estimation of error-components models, *Journal of Econometrics*, 68, 29–51. [https://doi.org/10.1016/0304-4076\(94\)01642-D](https://doi.org/10.1016/0304-4076(94)01642-D)
- Ashraf, B. N. (2020). Stock Markets' Reaction to Covid-19: Cases or Fatalities. *Research in International Business and Finance*, 54, 101249. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2020.101249>
- Baek, S., Mohanty, S. K., & Glambosky, M. (2020). COVID-19 and stock market volatility: An industry level analysis. *Finance Research Letters*, 37, 101748. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101748>
- Baker, S. R., Bloom, N., Davis, S. J., Kost, K. J., Sammon, M. C., & Viratyosin, T. (2020). *The Unprecedented Stock Market Impact of COVID-19* (NBER Working Paper No. 26945). Retrieved from <http://www.nber.org/papers/w26945>
- Blundell, R., and Bond, S., (1998). Initial conditions and moment restrictions in dynamic panel data models, *Journal of Econometrics*, 87, 115143. [https://doi.org/10.1016/S0304-4076\(98\)00009-8](https://doi.org/10.1016/S0304-4076(98)00009-8)
- Cepoi, C. O. (2020). Asymmetric dependence between stock market returns and news during COVID19 financial turmoil. *Finance Research Letters*, 36, 101658. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101658>
- Dietrich, A., and G. Wanzenried. (2010). Determinants of bank profitability before and during the crisis: Evidence from Switzerland, *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 21(3), 307–327. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2010.11.002>
- Dursun-de Neef, H. Ö., and Schandlbauer, A. (2021). COVID-19 and lending responses of European banks, *Journal of Banking & Finance*. 133, 106236. [10.1016/j.jbankfin.2021.106236](https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2021.106236)
- Erdem, O. (2020). Freedom and stock market performance during Covid-19 outbreak. *Finance Research Letters*, 36, 101671. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101671>
- He, P., Sun, Y., Zhang, Y., & Li, T. (2020). COVID-19's impact on stock prices across different sectors – An event study based on the Chinese stock market. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2198-2212. <http://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785865>
- Heyden, K. J., & Heyden, T. (2020). Market reactions to the arrival and containment of COVID-19: an event study. *Finance Research Letters*, 38, 101745. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101745>
- Mazur, M., Dang, M., & Vega, M. (2020). COVID-19 and the march 2020 stock market crash. Evidence from S&P1500. *Finance Research Letters*, 38, 101690. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101690>
- Narayan, P. K., Phan, D. H. B., & Liu, G. (2020). COVID-19 lockdowns, stimulus packages, travel bans, and stock returns. *Finance Research Letters*, 38, 101732. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101732>
- Rizwan, M. S., Ahmada, G., & Ashraf, D. (2020). Systemic risk: The impact of COVID-19. *Finance Research Letters*, 36, 101682. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101682>
- Saif-Alyousfi, A. Y. H., Saha, A. & Md-Rus, R. (2020). The impact of bank competition and concentration on bank risk-taking behavior and stability: Evidence from GCC countries. *The North American Journal of Economics and Finance*, 51, 100867. <https://doi.org/10.1016/j.najef.2018.10.015>
- Salisu, A. A., & Vo, X. V. (2020). Predicting stock returns in the presence of COVID-19 pandemic: The role of health news. *International Review of Financial Analysis*, 71, 101546. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101546>

- Schell, D., Wang, M., & Huynh, T. L. D. (2020). This time is indeed different: A study on global market reactions to public health crisis. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27, 100349. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100349>.
- Sufian, F. (2012). Determinants of Bank Profitability in Developing Economies: Empirical Evidence from the South Asian Banking Sectors. *Contemporary South Asia*, 20(3), 375–399. <https://doi.org/10.1080/09584935.2012.696089>
- Topcu, M., & Gulal, O. S. (2020). The impact of COVID-19 on emerging stock markets. *Finance Research Letters*, 36, 101691. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101691>
- Windmeijer, F., (2005). A finite sample correction for the variance of linear efficient two-step GMM estimators, *Journal of Econometrics*. 126, 2551. <https://doi.org/10.1016/j.jeconom.2004.02.005>
- Wu, J., Yao, Y., Chen, M., & Jeon, B. N. (2020). Economic uncertainty and bank risk: Evidence from emerging economies. *Journal of International Financial Markets, Institutions & Money*, 68, 101242. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101242>
- Zaremba, A., Kizys, R., Aharon, D. Y., and Demir, E., (2020). Infected markets: novel coronavirus, government interventions, and stock return volatility around the globe”, *Finance Research Letters*. 35, 101597. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101597>
- Zhang, D., Hu, M., & Ji, Q. (2020). Financial markets under the global pandemic of COVID-19. *Finance Research Letters*, 36, 101528. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101528>

RESPON PEMERINTAH TERHADAP COVID DAN KINERJA BANK DI INDONESIA

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

4%

★ islamicmarkets.com

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On